



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Foto Jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik visual yang dapat menarik perhatian khalayak, baik dalam surat kabar harian maupun media daring. Peralnya, sebuah foto memiliki pesan serta informasi penting yang bersifat aktual. Foto jurnalistik mampu mewakili mata seseorang mengenai suatu peristiwa penting yang tidak dapat dijangkau oleh orang banyak. Oleh sebab itu, peran sebuah foto jurnalistik dalam surat kabar dan media daring cukup penting. Foto jurnalistik sendiri dapat berdiri sendiri maupun bersifat komplementer terhadap berita tertulis. Foto jurnalistik tidak hanya berbicara tentang gambar fisik yang sering dianggap pelengkap dari sebuah artikel. Foto jurnalistik dapat membantu masyarakat mengenali lingkungan dan diri mereka sendiri, termasuk mengidentifikasi segala sesuatu yang harus diwaspadai. (Wijaya, 2014, p. 9)

Adapun Kobre (2017, p. 399) mengatakan bahwa foto jurnalistik bukan sekadar pelengkap untuk memberikan gambaran seperti ilustrasi. Pun bukan hiasan untuk mengisi bagian tertentu pada halaman koran. Lebih dari itu, foto jurnalistik mewakili salah satu cara terbaik untuk melaporkan kejadian manusia secara ringkas dan efektif.

Foto jurnalistik juga mampu berdiri sendiri karena terdapat nilai berita dan dapat menginformasikan sebuah kejadian atau isu. Foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu serta mengandung informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya, 2014, p. 17). Maka, eksistensi foto jurnalistik kian diperhitungkan. Diiringi oleh perkembangan teknologi, mobilitas masyarakat di seluruh penjuru dunia semakin mengedepankan efisiensi waktu. Foto jurnalistik yang dilengkapi dengan penjelasan menjadi

salah satu pilihan khalayak untuk memperoleh informasi dalam waktu yang singkat. Selain efisiensi waktu, khalayak juga cenderung lebih tertarik pada sebuah informasi yang berbentuk visual.

Foto jurnalistik merupakan salah satu proses kerja jurnalistik. Helen Caple (2013, p. 3) berpendapat bahwa seorang jurnalis foto mempunyai fungsi kerja yang sama dengan seorang wartawan tulis. Foto jurnalistik dan sebuah tulisan adalah sebuah koin yang memiliki dua sisi, walaupun berada pada sisi yang berbeda, tetap mempunyai nilai yang sama. Jika foto jurnalistik sudah cukup menggambarkan suatu peristiwa dan memberikan informasi yang lengkap, berita tertulis akan berperan sebagai pelengkap yang memberikan berbagai detail tentang peristiwa tersebut. Sebaliknya, jika sebuah foto jurnalistik kurang menggambarkan suatu peristiwa ataupun kurang informatif, foto tersebut dapat dikategorikan sebagai pelengkap dari berita tertulis.

Berdasarkan beberapa rujukan tersebut, terlihat secara konkret arti penting sebuah foto jurnalistik. Salah satu foto jurnalistik yang telah mencetak sejarah adalah foto bertajuk “The Terror of War” oleh Nick Ut. Foto tersebut memperlihatkan beberapa anak yang berlari penuh tangis pada saat perang Vietnam berlangsung, yakni tahun 1972.

Gambar 1.1 The Terror of War oleh Nick Ut



Sumber: 100photos.time.com

Foto karya Nick Ut tersebut berhasil meraih gelar *1973 Pulitzer Prize for Spot News Photography* dan *1973 World Press Photo of the Year*, penghargaan jurnalistik bergengsi dalam kancah internasional.

Horton (2001, p. 14) mengatakan bahwa foto jurnalistik memiliki arti untuk memberikan informasi atau laporan dari sebuah peristiwa yang kejadiannya dapat hilang dalam waktu sekejap saja, dengan menghasilkan atau melalui sebuah karya foto. Foto karya Nick Ut dapat dijadikan contoh yang baik dalam perannya memberi laporan atas kejadian yang dapat hilang dalam waktu sekejap.

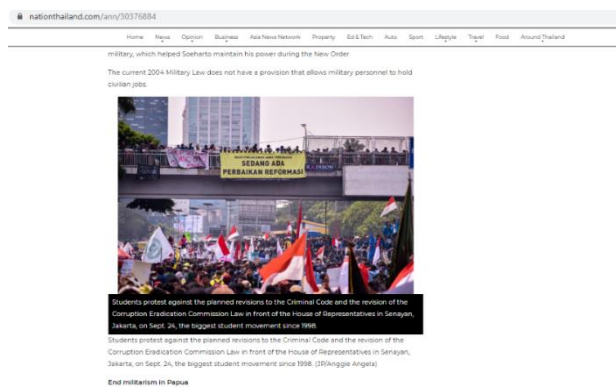
Pada praktik kerja magang yang penulis lakukan sebagai bentuk kegiatan akademik Universitas Multimedia Nusantara, penulis memilih untuk mendaftarkan diri ke berbagai media dengan peran jurnalis foto. Praktik kerja magang pada bidang foto jurnalistik diharapkan mampu memperluas wawasan, mengasah

kemampuan baik *soft skill* maupun *hard skill*, serta memperluas koneksi penulis dalam dunia jurnalistik.

Penulis pada akhirnya memilih media *The Jakarta Post* sebagai perusahaan yang menaungi praktik kerja lapangan selama tiga bulan. Pada kesempatan yang sama, penulis juga berupaya mengaplikasikan ilmu fotografi yang diajarkan pada semester satu oleh Alm. Indra Darmadi dan foto jurnalistik yang diajarkan pada semester tiga oleh Bian Harnansa (Foto Editor Tribun).

Alasan penulis memilih *The Jakarta Post* adalah berbagai prestasi yang telah ditoreh oleh beberapa jurnalis foto *The Jakarta Post*. Prestasi tersebut salah satunya adalah juara satu Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) pada tahun 2017. Selain itu, *The Jakarta Post* merupakan media berbahasa Inggris yang bertujuan untuk meraih pasar hingga tingkat internasional. Dengan begitu, *The Jakarta Post* memiliki jaringan yang luas. Hal tersebut terbukti setelah foto jurnalistik yang penulis hasilkan digunakan oleh *The Nation Thailand*, media yang berbasis di Negara Thailand.

Gambar 1.2 Foto Karya Penulis yang Digunakan Media asal Thailand



Sumber: www.nationthailand.com

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang penulis lakukan merupakan bentuk kegiatan akademis dari program studi jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Tujuan dari praktik kerja magang tersebut adalah untuk mengasah kemampuan, memperluas wawasan, hingga memberi pengalaman dalam dunia kerja bidang jurnalistik, khususnya foto jurnalistik. Melalui praktik kerja magang, penulis juga mendapat gambaran mengenai alur kerja seorang jurnalis foto.

Dalam hal teknis, penulis semakin mendalami berbagai teknik pengambilan foto yang baik dan efisien. Penulis juga mengasah kemampuan dalam membuat penjelasan atau *caption* foto baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga memerhatikan aspek penting lain seperti proses *editing* foto dan pengisian metadata. Dalam hal praktis, penulis didorong untuk cepat beradaptasi pada lingkungan baru.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan, mulai dari tanggal 14 Agustus hingga 14 November 2019 dengan posisi sebagai jurnalis foto *The Jakarta Post*. Adapun prosedur pelaksanaan kerja magang yang penulis lalui adalah sebagai berikut. Penulis mencari beberapa media yang membuka lowongan untuk pekerja magang. Selain itu, penulis meminta rekomendasi dan saran dari beberapa alumni Universitas Multimedia Nusantara. Penulis akhirnya memutuskan untuk mengirimkan surat elektronik pengajuan magang serta dokumen yang diperlukan ke *The Jakarta Post* atas rekomendasi alumni. Dokumen tersebut di antaranya adalah *Curriculum Vitae (CV)*, *Cover Letter*, dan Portofolio. Kemudian penulis dipanggil ke kantor *The Jakarta Post* untuk melakukan tahap wawancara. Wawancara dilakukan oleh R. Berto Wedhatama selaku Editor Foto di *The Jakarta Post*. Selama proses wawancara, penulis diuji mengenai pengetahuan tentang beberapa teknik fotografi serta diuji untuk membuat *caption* berdasarkan foto dari stok yang dimiliki *The Jakarta Post*.

Setelah dianggap lolos tahap wawancara, penulis dilatih untuk menyunting foto serta mengisi *metadata* dari sebuah foto guna menghindari pencurian hak cipta. Penulis juga mendapatkan penjelasan dari Ricky Yudhistira selaku *Deputy Photo Editor* mengenai standar pengiriman dan penyuntingan foto di *The Jakarta Post*.

Selama melakukan praktik kerja magang di *The Jakarta Post*, R. Berto Wedhatama menjadi pembimbing lapangan. Setiap penulis menyelesaikan suatu liputan, pembimbing lapangan akan memberi evaluasi dan solusi untuk meningkatkan kinerja penulis.

Dalam proses pembuatan laporan magang, penulis dibimbing oleh F.X. Lilik Dwi Mardjianto. Bimbingan laporan dilaksanakan baik melalui daring maupun tatap muka. Dengan diadakannya bimbingan laporan melalui daring, penulis dapat mengerjakan laporan secara efisien berdasarkan ulasan yang diberikan oleh dosen pembimbing.